

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Angka kejadian seksio sesarea di Indonesia menurut data survey nasional pada tahun 2007 adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8% dari seluruh persalinan (Depkes RI, 2008). Seksio sesarea adalah suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding depan perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Jitowiyono, 2010).

Menurut Cunningham dkk (2009), masa nifas adalah suatu periode dalam minggu-minggu pertama setelah kelahiran. Lamanya “periode” ini tidak pasti sebagian besar menganggapnya antara 4 sampai 6 minggu. Walaupun merupakan masa yang relatif tidak kompleks dibandingkan dengan kehamilan, nifas ditandai oleh banyak perubahan fisiologis. Beberapa dari perubahan tersebut memungkinkan hanya sedikit mengganggu ibu baru, walaupun komplikasi serius juga dapat terjadi. Masalah yang terjadi selama masa nifas antara lain pendarahan persalinan, eklamsia, infeksi, bendungan asi (bengkak pada payudara atau *breast engorgement*), mastitis dan *postpartum blues*.

Salah satu masalah pada masa nifas adalah payudara bengkak atau bendungan ASI. Penyebab terjadinya bendungan ASI adalah ASI yang tidak segera dikeluarkan yang menyebabkan penyumbatan pada aliran vena dan limfe sehingga aliran susu menjadi terhambat dan tertekan ke saluran air susu ibu sehingga terjadinya peningkatan aliran vena dan limfe yang menyebabkan payudara bengkak. Hal ini di sebabkan karena perubahan proses fisiologis yang terjadi pada sistem endokrin karena hormon oksitosin yang di sekresikan ke kelenjar otak bagian belakang, yang bekerja pada otot uterus dan jaringan payudara. Pada tahap ketiga persalinan, hormon oksitosin berperan dalam pelepasan plasenta dan dapat merangsang produksi ASI, bila ASI tidak segera dikeluarkan maka akan terjadi bendungan ASI. *Breast Engorgment* (bendungan ASI) kebanyakan terjadi pada hari kedua sampai

hari kesepuluh postpartum. Sebagian besar keluhan pasien adalah payudara bengkak, keras dan terasa panas (Sarwono, 2005).

Ibu yang melahirkan dengan tindakan seksio sesarea akan menghadapi masalah yang berbeda dengan ibu yang melahirkan secara normal. Pada ibu post seksio sesarea selain menghadapi masa nifas juga harus menjalani masa pemulihan akibat tindakan operasi. Masa pemulihan pun berangsur lebih lambat dibandingkan dengan yang melahirkan secara normal. Beberapa hari setelah tindakan seksio sesarea mungkin ibu masih merasakan nyeri akibat luka insisi, sehingga ibu akan merasakan kesulitan untuk merawat bayinya ataupun melaksanakan aktifitas sehari-harinya. Kondisi-kondisi tersebut menyebabkan ibu merasa tidak berdaya dan cemas terhadap kesehatan dirinya dan bayinya (Danuatmadja & Meilasari, 2007).

Kecemasan ini menyebabkan pikiran ibu terganggu dan ibu merasa tertekan (stress). Bila ibu mengalami stress maka akan terjadi pelepasan adrenalin yang menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah pada alveoli. Akibatnya terjadi hambatan *let-down* refleks sehingga air susu tidak mengalir dan mengalami bendungan ASI (Soetjiningsih, 2005).

Menurut Wulandari dan Handayani (2011), bendungan ASI adalah suatu kejadian dimana aliran vena dan limfatik tersumbat, aliran susu menjadi terhambat dan tekanan pada saluran air susu ibu dan alveoli meningkat. Kejadian ini biasanya disebabkan karena air susu yang terkumpul tidak dikeluarkan sehingga menjadi sumbatan. Gejala yang sering muncul pada saat terjadi bendungan ASI antara lain payudara bengkak, payudara terasa panas dan keras dan suhu tubuh ibu sampai 38° C. Apabila keadaan ini berlanjut maka dapat mengakibatkan terjadinya mastitis dan abses payudara. Bendungan ASI tersebut dapat dicegah dengan cara perawatan payudara yang dapat dilakukan oleh ibu. Selain perawatan payudara dapat mencegah terjadinya bendungan ASI, perawatan payudara juga dapat memperlancar proses laktasi.

RSU Tingkat IV Sariningsih Bandung adalah rumah sakit negeri kelas D yang mana pasien di rumah sakit ini merupakan pasien umum dan keluarga TNI. Rumah Sakit Sariningsih bersifat transisi dengan kemampuan

memberikan pelayanan kedokteran umum, kandungan, anak dan gigi. Rumah sakit ini juga menampung rujukan yang berasal dari puskesmas. Menurut Kamilah (2011), dalam kehidupan seorang istri prajurit TNI, mereka akan dihadapkan dengan berbagai situasi di lingkungan masing-masing. Dibutuhkan kesiapan dalam mendukung dan setia mendampingi suami dimana pun mereka berada, tetapi beratnya tugas suami terkadang menjadi sebuah ancaman ketakutan bagi istri. Prajurit TNI pun seringkali mendapatkan tugas ke luar daerah tempat tinggal, sehingga mengharuskan untuk meninggalkan istri dan keluarga dalam waktu yang cukup lama. Kondisi seperti ini dapat menimbulkan kecemasan pada istri TNI tersebut. Kecemasan pada istri TNI juga dapat meningkat saat istri TNI sedang hamil dan akan melahirkan namun suaminya sedang ditugaskan keluar kota dan tidak bisa mendampingi disaat melahirkan, karena dukungan suami juga sangat berpengaruh pada proses persalinan Hal ini bisa menyebabkan bendungan ASI.

Dari hasil penelitian sebelumnya Ratnasari, Wahyuni & Hasifah (2014) di RSKDIA Siti Fatimah Makassar menunjukkan dari 40 responden didapatkan hasil sebagian besar ibu nifas terdapat bendungan ASI sebanyak 28 oran (70%). Sedangkan penelitian terjadinya bendungan ASI pada ibu nifas dengan seksio sesarea belum pernah dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil studi pendahuluan pada bulan April 2015 didapatkan data bahwa dari bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Maret 2015 ada sebanyak 170 ibu nifas dengan seksio sesarea yang di rawat di ruang nifas Rumah Sakit Sariningsih Bandung. Dari hasil observasi dan wawancara dengan ibu yang melahirkan dengan SC, ditemukan 3 ibu nifas dengan seksio sesarea yang mengeluh ASI tidak keluar, payudaranya mulai keras, mulai terdapat nyeri dan disertai dengan kenaikan suhu tubuh.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Bendungan ASI pada Ibu Nifas dengan Seksio Sesarea di Rumah Sakit Sariningsih Bandung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran bendungan ASI berdasarkan karakteristik pada ibu nifas dengan seksio sesarea di Rumah Sakit Sariningsih Bandung?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran bendungan ASI berdasarkan karakteristik pada ibu nifas dengan seksio sesarea di Rumah Sakit Umum Tingkat IV Sariningsih Bandung.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi gambaran bendungan ASI pada ibu nifas dengan seksio sesarea berdasarkan usia.
2. Mengidentifikasi gambaran bendungan ASI pada ibu nifas dengan seksio sesarea berdasarkan pendidikan.
3. Mengidentifikasi gambaran bendungan ASI pada ibu nifas dengan seksio sesarea berdasarkan pekerjaan.
4. Mengidentifikasi gambaran bendungan ASI pada ibu nifas dengan seksio sesarea berdasarkan paritas.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah bagi perkembangan ilmu keperawatan maternitas dan meningkatkan mutu pendidikan sebagai penyedia sumber pengetahuan khususnya tentang bendungan ASI. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi bendungan ASI pada ibu nifas dengan seksio sesarea.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi bahan bacaan dan referensi tambahan bagi mahasiswa keperawatan tentang bendungan ASI.

### b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan mengenai bendungan ASI dan diharapkan dapat melakukan upaya pencegahan terhadap bendungan ASI.

### c. Bagi Rumah Sakit Sariningsih Bandung

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan data tambahan untuk tempat penelitian terkait kejadian bendungan ASI pada ibu nifas dengan seksio sesarea sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan terjadinya bendungan ASI.

## E. Struktur Organisasi Karya Tulis Ilmiah

Untuk mempermudah dalam penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan rancangan isi dan materi yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan.** Merupakan uraian tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan (Latar Belakang, Identifikasi masalah dan perumusan masalah, Tujuan, Manfaat dan Struktur Organisasi Karya Tulis Ilmiah).

**BAB II Kajian Pustaka.** Merupakan landasan teori yang digunakan dalam analisis temuan dilapangan (Masa Nifas, Laktasi, Bendungan ASI dan Seksio Sesarea).

**BAB III Metode Penelitian.** Dalam bab ini akan diuraikan lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisa data serta prosedur dan tahap-tahap penelitian mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan akhir (Desain Penelitian, Partisipan, Lokasi dan Subjek Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian,

Prosedur Pelaksanaan Penelitian, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Etika Penelitian).

**BAB IV Temuan dan Pembahasan.** Pada bab ini membahas mengenai pengolahan atau analisis data serta pembahasan temuan (Temuan dan Pembahasan).

**BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.** Bab ini membahas mengenai hasil analisis temuan. Selain itu, pada bab ini juga dibahas mengenai rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini (Simpulan, Implikasi, Rekomendasi dan Keterbatasan).